

STRATEGI POLITIK PARTAI ACEH DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2024 DI PROVINSI ACEH

Namira Insani Camilla
NPP. 31.0028
Asdaf Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh
Program Studi Politik Indonesia Terapan
Email: namirainsanii@gmail.com

Pembimbing Skripsi:

Riyan Jaelani, S.STP., M.Tr.I.P

ABSTRACT

Proble/Background (GAP): This research is motivated by the phenomenon of the Aceh Party's decreasing number of seats in the Aceh People's Representative Council (DPRA) in the legislative general elections in the last two periods in Aceh Province. This phenomenon is an evaluation for the Aceh Party in the 2024 legislative general election. The Aceh Party must formulate an effective political strategy in order to increase its acquisition of seats in the DPRA in the 2024 legislative general election.

Purpose: This research was conducted to determine the political strategy carried out by the Aceh Party to increase its acquisition of seats in the Aceh People's Representative Council (DPRA) in the 2024 legislative general election, inhibiting factors in implementing the strategy carried out by the Aceh Party to increase the number of seats in the Aceh People's Representative Council (DPRA) in the 2024 legislative general election and efforts made by the Aceh Party to overcome factors inhibiting strategy implementation. **Method:** The method used in this research is a qualitative research approach. The theory used in this research is the theory of political strategic planning by Peter Schroder. Data collection techniques in this research were carried out using interviews, observation, and documentation with data analysis techniques in the form of data reduction, data display, and drawing conclusions.

Result/Findings: The results of this research indicate that the implementation of the political strategy formulated by the Aceh Party in the 2024 legislative general elections in Aceh Province was successful. This is proven by the Aceh Party once again becoming the party that won the most seats in the Aceh People's Representative Council and succeeded in increasing its number of seats from the previous period, namely 18 seats from the total 81 seats, increasing by two seats in the 2024 legislative general election to 20 seats from the total 81 seats in the DPRA. **Conclusions:** The strategy carried out by the Aceh Party in increasing the number of DPRA seats in the 2024 legislative general election in Aceh Province has been successful, although there is an unfulfilled dimension, namely the Strategy Implementation dimension which is still an obstacle in the implementation of the Aceh Party's political strategy

Keywords: Political Strategy, Aceh Party, Legislative General Election

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena menurunnya perolehan kursi Partai Aceh di Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) dalam pemilihan umum legislatif pada dua periode terakhir di Provinsi Aceh. Fenomena ini menjadi evaluasi bagi Partai Aceh pada pemilihan umum legislatif tahun 2024. Partai Aceh harus merumuskan strategi politik jitu agar dapat meningkatkan perolehan kursi di DPRA pada pemilihan umum legislatif tahun 2024. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan guna mengetahui strategi politik yang dilakukan oleh Partai Aceh untuk meningkatkan perolehan kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) pada pemilihan umum legislatif tahun 2024, faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Partai Aceh untuk meningkatkan perolehan kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) pada pemilihan umum legislatif 2024 serta upaya yang dilakukan oleh Partai Aceh untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan strategi. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perencanaan strategi politik oleh Peter Schroder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisis data berupa reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi politik yang dirumuskan oleh Partai Aceh dalam pemilihan umum legislatif tahun 2024 di Provinsi Aceh berhasil. Hal ini dibuktikan dengan Partai Aceh kembali menjadi partai peraih kursi terbanyak di Dewan Perwakilan Rakyat Aceh dan berhasil meningkatkan perolehan kursi dari periode sebelumnya yaitu 18 kursi dari 81 kursi keseluruhan meningkat dua kursi pada pemilihan umum legislatif tahun 2024 menjadi 20 kursi dari 81 kursi keseluruhan di DPRA. **Kesimpulan:** Strategi yang dilakukan oleh Partai Aceh dalam meningkatkan perolehan kursi DPRA pada pemilihan umum legislatif tahun 2024 di Provinsi Aceh sudah berhasil, meskipun terdapat dimensi yang belum terpenuhi yaitu pada dimensi Implementasi Strategi yang masih menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi politik Partai Aceh.

Kata Kunci: Strategi Politik, Partai Aceh, Pemilihan Umum Legislatif

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembentukan partai politik lokal di Aceh merupakan salah satu hasil dari MoU Helsinki yang merupakan sebuah titik terang dari konflik berkepanjangan dalam kurun waktu 30 tahun antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan Republik Indonesia (GAM-RI). MoU Helsinki melatarbelakangi lahirnya UU No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh (UUPA). UUPA memberikan hak dan wewenang kepada Pemerintah Aceh untuk menjalankan otonomi daerah serta mengangkat nilai-nilai keistimewaan di Aceh dan berbagai kekhususannya. Salah satu nilai keistimewaan yang diamanatkan dalam MoU Helsinki adalah pembentukan Partai Politik Lokal. Kewenangan membentuk partai politik lokal ini membuka akses Pemerintah Aceh dan eks Gerakan Aceh Merdeka untuk terlibat dalam ruang politik sekaligus meningkatkan semangat demokrasi tanpa mengangkat senjata dan pertumpahan darah, serta menjadi akses untuk menyuarakan aspirasi masyarakat Aceh. Sejalan dengan tujuan demokrasi yaitu bukan sekedar memberikan kebebasan politik, namun juga menjamin hak asasi manusia (HAM) (Ellya Rosana, 2016). Berdasarkan Surat Keputusan (SK) KPU Nomor 518 Tahun 2022, partai politik lokal Aceh yang menjadi peserta pemilihan umum DPRA maupun DPRK berjumlah enam partai, yaitu :

Tabel 1
Daftar Partai Politik Lokal di Aceh

NO	PARTAI
1	Partai Aceh (PA)
2	Partai Adil Sejahtera Aceh (PAS Aceh)
3	Partai Generasi Aceh Beusaboh Tha'at dan Taqwa (GabThat)
4	Partai Darul Aceh (PDA)
5	Partai Nanggroe Aceh (PNA)
6	Partai Solidaritas Independen Rakyat Aceh (SIRA)

Sumber : Surat Keputusan (SK) KPU Nomor 518 (2022)

Dari awal kehadirannya partai politik lokal sudah menarik perhatian masyarakat Aceh. Hal tersebut dapat dilihat dari tiga periode Pemilihan Umum Legislatif yang di menangkan oleh partai politik lokal yaitu Partai Aceh. Partai Aceh merupakan salah satu partai politik lokal terbesar di Aceh yang di dirikan oleh pimpinan politik Gerakan Aceh Merdeka (GAM) Tgk. Malik Mahmud Al-Haythar dan Muzakir Manaf, partai ini beranggotakan para eks kombatan GAM. Eksistensi Partai Aceh pertama kalinya terbukti pada Pemilihan Umum Legislatif tahun 2009 yang berhasil dimenangkan oleh Partai Aceh hingga menjadi pemenang bertahan pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 dan 2019 baik di DPRA maupun di DPRK (Jonsaa et al., 2020). Berikut rincian perolehan kursi Partai Aceh di DPRA dan DPRK pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2009, 2014, dan 2019.

Tabel 2
Rincian perolehan kursi Partai Aceh di DPRA pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2009, 2014, dan 2019

NO	TAHUN	PEROLEHAN KURSI DPRA
1	2009	33 dari 69 kursi
2	2014	29 dari 81 kursi
3	2019	18 dari 81 kursi

Sumber : Dewan Pimpinan Pusat Partai Aceh (2023)

Kemenangan Partai Aceh pertama kalinya terbukti pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2009 ditingkat provinsi, Partai Aceh menguasai parlemen dengan kemenangan 47,8% sebanyak 33 kursi dari 69 jumlah kursi DPRA berhasil dikuasai oleh Partai Aceh. Keberhasilan tersebut dianggap spektakuler karena Partai Aceh mampu mengalahkan partai politik nasional yang sudah lebih dikenal di masyarakat Aceh mengingat Partai Aceh baru didirikan pada tahun 2007. Pada tahun 2014, Partai Aceh kembali berkompetisi dengan partai politik nasional dan partai politik lokal dalam pemilihan umum legislatif, dan kembali menjadi partai dengan perolehan kursi di DPRA terbanyak dengan kemenangan 35.3 %. Namun berdasarkan hasil penghitungan suara Partai Aceh harus kehilangan 4 kursi ditengah bertambahnya kursi di DPRA. Partai Aceh memperoleh 29 dari total 81 kursi di DPRA. Penurunan perolehan kursi Partai Aceh pada pemilihan umum legislatif tidak hanya pada tahun 2014. Pada pemilihan umum legislatif 2019, partai aceh masih menjadi pemenang

bertahan dengan kemenangan 21.35 %. Namun walaupun sebagai pemenang bertahan selama tiga periode, Partai Aceh harus kembali kehilangan 11 kursi di DPRA. Partai Aceh hanya menduduki 18 dari total 81 kursi di DPRA.

Tabel 3
Rincian perolehan kursi Partai Aceh di DPR Kabupaten/Kotapada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2009, 2014, dan 2019

NO	KABUPATEN/KOTA	PEROLEHAN KURSI DPRK		
		2009	2014	2019
1.	Pidie	34 Kursi	23 Kursi	9 Kursi
2.	Aceh Utara	32 Kursi	24 Kursi	14 Kursi
3.	Bireuen	25 Kursi	13 Kursi	9 Kursi
4.	Pidie Jaya	16 Kursi	9 Kursi	8 Kursi
5.	Aceh Jaya	14 Kursi	10 Kursi	7 Kursi
6.	Lhokseumawe	14 Kursi	10 Kursi	7 Kursi
7.	Aceh Timur	13 Kursi	23 Kursi	16 Kursi
8.	Aceh Barat Daya	12 Kursi	7 Kursi	3 Kursi
9.	Aceh Selatan	10 Kursi	5 Kursi	3 Kursi
10.	Aceh Besar	10 Kursi	9 Kursi	5 Kursi
11.	Aceh Barat	7 Kursi	5 Kursi	6 Kursi
12.	Banda Aceh	6 Kursi	4 Kursi	2 Kursi
13.	Sabang	6 Kursi	7 Kursi	11 Kursi
14.	Langsa	6 Kursi	6 Kursi	5 Kursi
15.	Nagan Raya	4 Kursi	3 Kursi	3 Kursi
16.	Aceh Tengah	3 Kursi	2 Kursi	1 Kursi
17.	Aceh Tamiang	3 Kursi	6 Kursi	4 Kursi
18.	Simeuleu	2 Kursi	2 Kursi	1 Kursi
19.	Bener Meriah	2 Kursi	3 Kursi	1 Kursi
20.	Gayo Lues	1 Kursi	2 Kursi	2 Kursi
21.	Aceh Tenggara	1 Kursi	3 Kursi	1 Kursi
22.	Aceh Singkil	-	1 Kursi	1 Kursi
23.	Subulussalam	-	3 Kursi	2 Kursi
TOTAL PEROLEHAN KURSI		221 Kursi	180 Kursi	119 Kursi

Sumber : Dewan Pimpinan Pusat Partai Aceh (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa keberhasilan Partai Aceh dalam menguasai parlemen pada tahun 2009 tidak hanya ditingkat provinsi, namun di tingkat Kabupaten/Kota Partai Aceh turut mendominasi dengan total perolehan 221 kursi yang tersebar di 21 Kabupaten/Kota. Pada pemilihan umum legislatif tahun 2014, Ditingkat Kabupaten/Kota Partai Aceh harus menerima kenyataan kehilangan 41 kursi dari periode sebelumnya. Partai Aceh mengantongi total 180 kursi yang tersebar di 23 Kabupaten/Kota. Penurunan perolehan kursi Partai Aceh di DPRK puncaknya terjadi pada pemilihan umum legislatif tahun 2019, Partai Aceh kehilangan 61 kursi di DPRK dengan total perolehan 119 kursi yang tersebar di 23 Kabupaten/Kota.

Penurunan perolehan kursi Partai Aceh di DPRA pada pemilihan umum legislatif tahun 2014 dan 2019 tentu saja menarik perhatian berbagai pihak dan memunculkan tanda tanya mengapa Partai Aceh sulit untuk mempertahankan Eksistensinya di dunia perpolitikan Aceh. Tugas besar harus dipikul Partai Aceh pada pemilihan umum legislatif tahun 2024 mendatang. Partai Aceh harus dapat merumuskan strategi yang jitu guna meningkatkan perolehan kursi Partai Aceh di

DPRA serta mengatasi berbagai penyebab yang mengakibatkan menurunnya perolehan kursi di parlemen pada periode-periode sebelumnya.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP)

Penurunan perolehan kursi Partai Aceh di Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA), berpengaruh terhadap eksistensi Partai Aceh di kancah perpolitikan Aceh (Hafijal, 2020). Dalam perjalanan Pemilihan Umum Legislatif di Provinsi Aceh, hanya Partai Aceh yang terus mengalami penurunan perolehan kursi dibandingkan dengan partai lainnya walaupun Partai Aceh tetap memegang kekuasaan di parlemen. Dari permasalahan ini, peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana strategi politik yang dilakukan oleh Partai Aceh untuk meningkatkan perolehan kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) pada pemilihan umum legislatif tahun 2024. Adapun fenomena penurunan perolehan kursi Partai Aceh baik di DPRA maupun di DPRK ini disebabkan oleh beberapa sebab seperti lemahnya sistem pengelolaan partai serta sikap pengurus partai yang memiliki jabatan di pemerintahan (SerambiNews.com, 2021). Mengutip dari sumber lainnya, mengungkap penyebab penurunan perolehan kursi Partai Aceh disebabkan oleh konflik internal elit partai serta banyaknya kader partai yang hijrah ke partai politik nasional (Dialeksis, 2022). Oleh karena itu, Partai Aceh harus melakukan strategi yang tepat dan jitu guna meningkatkan perolehan kursi di DPRA pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam memberikan perbandingan permasalahan baik cara melakukan strategi, hasil dari pelaksanaan strategi, hingga sudut pandang yang berbeda dalam menganalisa strategi yang dilakukan Partai Politik. Penelitian oleh Putra, dkk. (Putra et al., 2022) yang menjelaskan terkait Strategi Politik Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dalam menyasar pemilih muda pada pemilihan umum legislatif tahun 2019 di Jawa Barat. Penelitian ini menemukan bahwa melalui strategi politik yang menyasar pemilih muda Partai PKB berhasil meningkatkan jumlah kader partai yang menduduki kursi DPRD Jawa Barat. Penelitian oleh Nazaruddin dan Warsono (Nazaruddin & Warsono, 2021) yaitu menganalisis strategi politik Partai Perindo dalam mendulang suara pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019. Penelitian ini menemukan bahwa melalui pelaksanaan strategi politik dengan memanfaatkan media sosial dan media televisi, Partai Perindo semakin dikenal di kalangan masyarakat dan memperoleh dukungan suara pada Pemilihan Umum Tahun 2019 di Kabupaten Merangin. Penelitian oleh Ratu Ardita Dinata dan Lusi Andriyani (Dinata, 2022) yang menganalisis strategi kampanye politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 di Kota Depok. Penelitian ini menemukan bahwa melalui strategi kampanye politik gagasan dan metode kampanye secara langsung, serta memanfaatkan media komunikasi, strategi tersebut berhasil menjadikan PKS sebagai partai dengan perolehan suara terbanyak pada Pemilihan Umum Tahun 2019 di Kota Depok. Penelitian oleh Zulfikar (Zulfikar, 2022) yang membahas strategi komunikasi politik Partai Aceh dalam pemenangan Calon Incumbent Walikota Langsa. Penelitian ini menemukan melalui pendekatan kekeluargaan dan lokalitas kepada masyarakat memberikan persepsi yang baik dari masyarakat kepada Calon Incumbent Walikota Langsa yang merupakan kader Partai Aceh. Penelitian oleh Djumadin dan Dowansiba (Djumadin & Dowansiba, 2023) penelitian ini mengkaji strategi politik yang dilakukan oleh Partai NasDem melalui *segmentasi, positioning, dan targeting* untuk mempertegas atau memperkuat

suara dari para audiensnya. Temuan ini menunjukkan bahwa modalitas yang dimiliki oleh Partai NasDem sangat amat lengkap untuk menggarungi Pemilu di 2019. Secara modalitas politik, modalitas ekonomi, dan modalitas social Partai NasDem telah mampu memiliki modalitas tersebut. Sebab dalam sebuah kontestasi, modalitas merupakan suatu hal yang sangat fundamental untuk menjadi landasan arah gerak dari sebuah Partai Politik untuk meyakinkan para audiens atau konstituennya

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji pelaksanaan pemilihan umum pada periode yang lalu, penelitian ini akan mengkaji Strategi Politik Partai Aceh dalam Pemilihan Umum Legislatif periode mendatang menggunakan teori perencanaan strategi politik oleh Peter Schroder (Schroder, 2010) sehingga kajian pada penelitian ini bersifat terbaharukan. Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi politik yang dilakukan oleh Partai Aceh untuk meningkatkan perolehan kursi di DPRA pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 di Provinsi Aceh, apa faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi serta apa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan strategi.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa menganalisis strategi politik yang dilakukan oleh Partai Aceh untuk meningkatkan perolehan kursi di DPRA pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 di Provinsi Aceh, untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan strategi dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan strategi

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif yang merupakan salah satu jenis metode penelitian untuk mendeskripsikan, mengeskplorai dan memahami makna yang terdapat pada sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2018). Penelitian ini dilakukan di Dewan Pimpinan Pusat Partai Aceh, Provinsi Aceh. Informan dipilih dengan metode *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi politik yang dilakukan oleh Partai Aceh untuk meningkatkan perolehan kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) pada pemilihan umum legislatif tahun 2024

Strategi politik ibarat senjata yang digunakan partai politik untuk menuai kemenangan pada kontestasi pemilihan umum. Strategi disusun secara strategis yang diturunkan melalui program, kegiatan, maupun aksi-aksi politik dalam rangka mencapai suatu tujuan. Adapun Teori yang peneliti gunakan dalam mengkaji strategi Politik Partai Aceh untuk meningkatkan perolehan kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) pada pemilihan umum legislatif tahun 2024 adalah teori perencanaan strategi politik dalam Schroder (2010) yang dibagi menjadi sepuluh dimensi yakni :

1. Merumuskan Misi
2. Penilaian situasional dan evaluasi
3. Perumusan Sub-Strategi
4. Perumusan sasaran
5. Target image
6. Kelompok-kelompok target
7. Pesan kelompok target
8. Instrumen-instrumen kunci
9. Implelementasi strategi
10. Pengendalian strategi

1. Merumuskan Misi

a) Tujuan yang hendak dicapai melalui perumusan strategi

Perumusan suatu strategi yang dilakukan oleh partai politik mengartikan adanya tujuan, cita-cita politik, kedudukan yang hendak dicapai oleh partai politik melalui strategi tersebut. Pada umumnya, cita-cita politik partai politik adalah memperoleh kemenangan dalam pemilihan umum. Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh Partai Aceh melalui perumusan strategi adalah memperoleh kemenangan dalam pemilihan umum legislatif tahun 2024 dengan kembali menjadi partai dengan perolehan kursi terbanyak di DPRA dan menguasai 50% dari total keseluruhan kursi di parlemen (Zulkarnaini, 2023).

b) Alasan pentingnya mencapai tujuan

Pencapaian suatu tujuan tentu saja mempunyai alasan mendasar mengapa sangat penting untuk di capai. Adapun alasan pentingnya untuk mencapai kemenangan Partai Aceh dalam pemilihan umum legislatif maupun pilkada kedepan, yaitu agar Partai Aceh dapat menjalankan program partai dengan lebih mudah. Program partai aceh itu sendiri semata-mata untuk membangun kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat Aceh. Selain itu, alasan pentingnya mencapai kemenangan partai aceh pada pemilihan umum legislatif tahun 2024 adalah untuk menjaga eksistensi dan marwah Partai Aceh sebagai partai politik lokal terbesar di Aceh.

2. Penilaian Situasional dan Evaluasi

Penilaian situasional dan evaluasi dapat dianalisis berdasarkan indikator fakta situasi internal dan eksternal partai. Peneliti melakukan pengumpulan fakta-fakta internal maupun eksternal Partai Aceh yang di evaluasi dan dikelompokkan menjadi suatu kekuatan maupun kelemahan partai, yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu strategi. Fakta situasi internal partai adalah kondisi nyata yang menyangkut internal kepartaian. Sedangkan fakta situasi eksternal adalah kondisi nyata yang menyangkut faktor-faktor diluar partai atau lingkungan partai (Schroder, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan para informan mengenai situasi fakta internal dan eksternal partai dapat peneliti simpulkan bahwa Partai Aceh memiliki situasi fakta internal yang kondusif dan stabil serta adanya keunikan latar belakang berbeda antar kader partai yang memiliki cita-cita politik yang sama. Sedangkan untuk situasi fakta eksternal ketiga informan sepakat bahwa Partai Aceh tidak terpengaruh oleh faktor eksternal dari

pihak manapun. Dengan mempertimbangkan informasi terkait situasi fakta internal dan eksternal Partai Aceh, maka strategi politik yang dirumuskan bersama akan mudah untuk dilaksanakan dan mencapai keberhasilan.

3. Perumusan Strategi

a) Perumusan Strategi

Strategi merupakan taktik maupun cara Partai Aceh untuk mencapai kemenangan yakni meningkatkan perolehan kursi di DPRA pada pemilihan umum legislatif tahun 2024. Strategi dirumuskan melalui rapat internal pengurus DPP Partai Aceh yang melibatkan pakar-pakar pemikir yang ada di Partai Aceh. Selanjutnya, strategi hasil kesepakatan rapat internal pengurus DPP-Partai Aceh tersebut di sosialisasikan kepada DPW per kabupaten/kota di Provinsi Aceh untuk menjalankan, menaati, serta mempedomani strategi yang telah dirumuskan tersebut. Sehingga, strategi politik Partai Aceh ini bersifat terintegrasi pada DPP-Partai Aceh sebagai pembentuk kebijakan Partai, hanya saja strategi tersebut dijalankan menggunakan gaya bahasa maupun karakteristik masing-masing calon legislatif yang tersebar di kabupaten/kota.

Strategi politik yang dilakukan oleh partai aceh untuk meningkatkan perolehan kursi di DPRA pada pemilihan umum legislatif tahun 2024 yaitu merumuskan dan melanjutkan program yang bertujuan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan Rakyat Aceh serta memberikan kemanfaatan keberadaan Partai Aceh bagi Rakyat Aceh. Selain itu terdapat strategi dalam bentuk kampanye yang dilakukan oleh partai aceh yaitu kampanye yang membangun interaksi antara calon legislatif dan masyarakat, kampanye media sosial, serta membentuk citra partai yang inklusif. Dari segi SDM, Partai Aceh memilih kader-kader terbaiknya untuk maju dalam pemilihan umum legislatif tahun 2024, sehingga calon legislatif yang terpilih nantinya merupakan kader partai yang kompeten dan layak menjadi anggota DPRA.

b) Menyusun tugas-tugas/aksi yang mendukung keberhasilan strategi

Keberhasilan suatu strategi tidak terlepas dari turunan program, aksi, maupun kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan dari pelaksanaan strategi tersebut. Strategi Partai Aceh dalam pemilihan umum legislatif tahun 2024 diturunkan melalui pelaksanaan program, aksi, maupun kegiatan yang melibatkan calon legislatif dan masyarakat. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, strategi politik partai aceh dalam pemilihan umum tahun 2024 tertuang dalam Road Map Partai Aceh yang mengacu pada standar manajemen mutu ISO 9001:2015 serta dengan sistem kerja yang menerapkan siklus Deming - PDCA (Plan-Do-Check-Act), dan program kerja yang diturunkan melalui strategi tersebut mengadopsi indikator-indikator Sustainable Development Goals (SDGs) yang dikelompokkan kedalam tiga Tagline besar Partai Aceh.

4. Perumusan Sasaran

Perumusan sasaran dianalisis berdasarkan indikator objek atau sasaran yang menjadi target dalam mencapai keberhasilan strategi. Sasaran yang menjadi target Partai Aceh untuk meningkatkan perolehan kursi di DPRA yaitu seluruh Masyarakat Aceh, tanpa terkecuali. Partai Aceh tidak mengelompokkan golongan-golongan tertentu, hanya saja proses penyampaian komunikasi yang dilakukan calon legislatif disesuaikan dengan golongan masyarakat. Seluruh program yang Partai Aceh jalankan objek sasarannya adalah seluruh masyarakat Aceh. Karena program yang

Partai Aceh jalankan semata-mata untuk kebahagiaan dan kesejahteraan Masyarakat Aceh untuk itu tentu saja seluruh Masyarakat Aceh berhak memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan.

5. Target Image

Target image melukiskan citra yang hendak dibangun oleh partai untuk dikenal oleh masyarakat. Latar belakang terbentuknya Partai Aceh tidak dapat dipisahkan dari MoU Helsinki, yaitu perjanjian damai antara Pemerintah Republik Indonesia dan Kombatan Gam yang saat ini sebagian besar merupakan pimpinan dan kader Partai Aceh. Hal tersebut tentu saja memberi bayangan dan gambaran tersendiri terhadap citra partai aceh di benak Masyarakat Aceh. Citra partai yang baik sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya menuai kemenangan dalam pemilihan umum. Partai Aceh hendak melukiskan citra sebagai partai yang inklusif, humanis, dan terbuka hal tersebut terbukti bahwa saat ini siapapun Masyarakat Aceh yang ingin menjadi kader partai dapat bergabung dengan partai aceh. Kemudian banyaknya kader partai aceh yang berlatar belakang Pendidikan tinggi, sehingga citra Gerakan Aceh Merdeka yang identik dengan mengangkat senjata berubah dengan pemikiran-pemikiran yang membangun dari para kader partai saat ini.

6. Kelompok-Kelompok Target

Kelompok target dalam hal ini dianalisis berdasarkan indikator sayap partai/anak partai/organisasi yang membantu partai induk dalam pencapaian tujuan utama. Dalam proses mencapai kemenangan dalam pemilihan umum legislatif, Partai Aceh tentu saja tidak sendiri. Partai Aceh merangkul sayap-sayap partai. Sayap Partai Aceh itu ada tiga. Yang pertama Putroe Aceh yang merupakan sayap partai yang beranggotakan para srikandi partai aceh, saat ini partai aceh banyak menaikkan calon legislatif perempuan hal ini juga untuk memperoleh dukungan dari sayap partai Putroe Aceh. Yang kedua yaitu Majelis Ulama Nanggroe Aceh (MUNA) yang merupakan sayap partai yang beranggotakan para ulama yang tergabung dalam Partai Aceh, untuk memperoleh dukungan MUNA, Partai Aceh kerap mengundang para ulama untuk bersilaturahmi di DPP-Partai Aceh dan banyak pula calon legislatif dari partai aceh yang berasal dari para ulama. Yang terkahir yaitu sayap partai yang beranggotakan para pemuda kader Partai Aceh yaitu Muda Seudang, saat ini banyak sekali para calon legislatif dari partai aceh yang merupakan kaum milenial, partai aceh juga tidak menutup diri bagi kaum muda yang hendak bergabung ke Partai Aceh. Ketiga sayap partai tersebut tentu saja memiliki peran yang besar dalam memenangkan Partai Aceh pada pemilihan umum legislatif tahun 2024.

7. Pesan Kelompok Target

Pesan kelompok target dianalisis berdasarkan indikator Pemberian informasi kepada kelompok target agar dapat bergerak sesuai strategi yang telah direncanakan. Melalui sayap partai, Partai Aceh memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat Aceh. Pesan-pesan tersebut disampaikan kepada sayap partai melalui rapat internal Partai Aceh. Pemberian informasi kepada kelompok target dalam hal ini sayap partai yaitu untuk terus menjaga dan meningkatkan eksistensi Partai Aceh sebagai partai lokal amanah MoU Helsinki dan pentingnya partisipasi Rakyat Aceh dalam pemilihan umum yang menjadi penentu masa depan Aceh.

8. Instrumen-Instrumen Kunci

Instrumen-Instrumen Kunci dianalisis berdasarkan indikator aksi-aksi pendekatan yang dilakukan kepada kelompok target. Instrumen Kunci merupakan alat atau metode yang digunakan untuk melakukan pendekatan kepada kelompok target. Aksi-aksi pendekatan yang partai aceh lakukan yaitu melalui sosial media, bersilaturchami dengan ulama, hingga melakukan pendekatan bersama pemuda dan kalangan ibu-ibu yang turut dibantu dengan kehadiran sayap partai.

Partai Aceh kerap melakukan pendekatan dengan bersilaturchami sekaligus menimba ilmu dengan para ulama di Aceh, selain itu partai Aceh juga melakukan pendekatan dengan pemuda dan kalangan ibu-ibu baik membangun interaksi secara langsung maupun melalui media sosial yang saat ini sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh kader Partai Aceh.

9. Implementasi Strategi

Keberhasilan maupun kegagalan suatu strategi dapat dilihat dari hasil pengimplementasiannya. Strategi Politik Partai Aceh Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 di Provinsi Aceh telah membuahkan hasil yang memuaskan dengan kembali menjadi partai peraih kursi terbanyak di Dewan Perwakilan Rakyat Aceh dan berhasil meningkatkan perolehan kursi dari periode sebelumnya yaitu 18 kursi dari 81 kursi keseluruhan meningkat dua kursi pada pemilihan umum legislatif tahun 2024 menjadi 20 kursi dari 81 kursi keseluruhan di DPRA (Zulkarnaini, 2024).

DPRA akan diduduki oleh 13 partai politik peserta pemilu dengan keseluruhan kuota kursi di DPRA sebanyak 81 kursi. Partai Aceh kembali menjadi partai peraih kursi DPRA terbanyak yaitu sebanyak 20 kursi, dari hasil tersebut Partai Aceh terbukti mencapai target untuk kembali menang dalam pemilihan umum legislatif sebagai juara bertahan. Namun, target Partai Aceh untuk dapat menguasai 50% parlemen belum tercapai, walaupun demikian estafet kepemimpinan DPRA kembali dilanjutkan oleh kader dari Partai Aceh. Kemenangan yang diraih Partai Aceh pada pemilihan umum legislatif ini memberikan kepercayaan besar bagi Partai Aceh untuk memenangkan Pilkada Aceh pada bulan November 2024, dimana Ketua Umum Partai Aceh Muzakir Manaf diisukan akan kembali mencalonkan diri sebagai Gubernur Aceh periode 2024-2029.

10. Pengendalian Strategi

Pengendalian Strategi dalam hal ini dianalisis berdasarkan indikator Pengawasan (*controlling*) baik kepada internal maupun eksternal partai dalam menjalankan tugas guna mencapai keberhasilan dari suatu strategi. Dalam menjalankan aksi-aksi yang mendukung keberhasilan strategi, tentu saja membutuhkan pengawasan untuk mengawasi para kader partai dalam menjalankan aksi. Dalam menjalankan aktivitas politik, termasuk agenda penting pemilihan umum setiap lima tahun sekali, partai aceh memiliki Mahkamah Partai Aceh yang dibentuk dan ditetapkan oleh Dewan Pimpinan Pusat Partai Aceh. Mahkamah Partai Aceh berwenang untuk mengawasi, memeriksa, mengadili, hingga memutuskan setiap permohonan penyelesaian penyelewengan kader partai. Selain itu, Mahkamah Partai juga berwenang untuk menyelesaikan perselisihan internal kader partai.

3.2 Faktor penghambat pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Partai Aceh untuk meningkatkan perolehan kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) pada pemilihan umum legislatif tahun 2024

Dalam perumusan dan pelaksanaan suatu strategi akan selalu ada faktor yang menjadi penghambat dalam jalannya strategi tersebut. Dalam menjalankan strategi politik untuk meningkatkan perolehan kursi di DPRA pada pemilihan umum legislatif tahun 2024 ini, Partai Aceh mengalami hambatan diantaranya :

a) Persepsi politik rakyat Aceh

Persepsi politik atau cara pandang politik rakyat Aceh tentunya memberikan pengaruh terhadap partisipasi rakyat Aceh untuk menggunakan hak suaranya pada pemilihan umum. Persepsi politik rakyat Aceh cenderung menganggap bahwa siapapun yang memimpin tidak akan membawa hidupnya kearah yang lebih baik

b) Citra Partai Aceh

Partai Aceh yang identik dengan partai yang beraggotakan para eks kombatan GAM memiliki gambaran khusus di kalangan masyarakat. Sebagian masyarakat yang mengenal Partai Aceh saat ini tentunya mengetahui bahwa Partai Aceh saat ini merupakan partai yang inklusif dan terbuka untuk setiap kalangan. Sedangkan bagi segelintir masyarakat yang masih memandang Partai Aceh sebagai partai yang militan tentunya memiliki gambaran bahwa Partai Aceh sebagai partai yang eksklusif, kerap terjadi konflik, berkuasa, dan tertutup. Ditambah lagi manuver dari partai politik lawan yang semakin memperburuk citra Partai Aceh di kalangan Rakyat Aceh (Zulkarnaini, 2023)

3.3 Upaya yang dilakukan oleh Partai Aceh untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan strategi

Setelah mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Partai Aceh untuk meningkatkan perolehan kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) pada pemilihan umum legislatif tahun 2024, maka Partai Aceh berupaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut agar pelaksanaan strategi dapat membuahkan hasil yang diharapkan.

a) Bekerjasama dengan Lembaga terkait dan Membuktikan Janji Politik

Untuk mengubah persepsi politik rakyat Aceh yang cenderung menganggap bahwa siapapun yang memimpin tidak akan membawa kualitas hidupnya kearah yang lebih baik tentunya bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Partai Aceh tentu saja terus berusaha melakukan berbagai upaya yang dapat mengubah cara pandang masyarakat terhadap politik tersebut. bahwa upaya yang terus dilakukan oleh Partai Aceh dalam mengatasi perspektif politik Rakyat Aceh adalah dengan bekerjasama dengan Lembaga terkait dan membuktikan janji politik. Upaya tersebut tentunya membutuhkan usaha dan kerja sama dari setiap elemen agar dapat maksimal dalam mengatasi hambatan tersebut.

b) Membentuk citra partai yang inklusif dan terbuka

Membentuk citra partai yang inklusif dan terbuka tentunya menjadi tugas yang terus diemban oleh seluruh kader partai. Citra Partai tentu saja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan Partai Aceh dalam pemilihan umum. Upaya yang dilakukan oleh Partai Aceh menyikapi hambatan dalam pelaksanaan strategi berupa citra partai dikalangan masyarakat adalah dengan membentuk citra partai yang inklusif dan terbuka.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan strategi politik dengan merumuskan dan melanjutkan program yang bertujuan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan Rakyat Aceh serta memberikan kemanfaatan keberadaan Partai Aceh bagi Rakyat Aceh membuahkan hasil yang memuaskan bagi Partai Aceh dengan meningkatnya perolehan kursi Partai Aceh di DPRA pada pemilihan umum legislatif tahun 2024. Namun, masih terdapat beberapa faktor penghambat pelaksanaan strategi yang harus segera diatasi terutama demi kesuksesan Partai Aceh dalam Pilkada mendatang.

Program strategi politik yang mengedepankan kebahagiaan dan kesejahteraan Rakyat Aceh yang berhasil meningkatkan perolehan kursi Partai Aceh di DPRA pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 di Provinsi Aceh sejalan dengan penelitian oleh Ratu Ardita Dinata dan Lusi Andriyani (Dinata, 2022) yang meneliti strategi kampanye Partai PKS yaitu dengan strategi memberikan gagasan-gagasan yang memberikan kemanfaatan bagi masyarakat.

Keunggulan penelitian yang peneliti lakukan tidak terbatas pada golongan maupun kelompok tertentu layaknya penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk. (Putra et al., 2022) yang terbatas pada objek penelitian yaitu pemilih muda. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam ilmu pemerintahan, khususnya dapat memberikan informasi terkait strategi politik yang akan dilakukan Partai Aceh untuk meningkatkan perolehan kursi di DPRA pada pemilihan umum legislatif tahun 2024 di Provinsi Aceh.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Strategi Politik Partai Aceh Dalam Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2024 di Provinsi Aceh, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi yang dilakukan oleh Partai Aceh dalam meningkatkan perolehan kursi DPRA pada pemilihan umum legislatif tahun 2024 di Provinsi Aceh sudah berhasil, meskipun terdapat dimensi yang belum terpenuhi yaitu pada dimensi Implementasi Strategi yang masih menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi politik Partai Aceh
2. Faktor penghambat pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Partai Aceh untuk meningkatkan perolehan kursi di Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) pada pemilihan umum legislatif tahun 2024, yaitu :
 - a. Persepsi politik rakyat Aceh cenderung menganggap bahwa siapapun yang memimpin tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hidupnya
 - b. Citra Partai Aceh yang dikenal sebagai partai yang eksklusif dan tertutup
3. Upaya yang dapat dilakukan oleh Partai Aceh dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan strategi, yaitu :
 - a. Berkolaborasi dengan pihak terkait
 - b. Membentuk citra partai yang inklusif dan terbuka.

Keterbatasan Penelitian: Keterbatasan waktu dan keterbatasan menemui informan yang berlatarbelakang kader partai ditengah masa kampanye.

Arah Masa Depan Penelitian: Perluasan lokus kajian dengan penggunaan kajian-kajian dan teori yang nantinya tidak hanya menganalisis strategi politik yang dilakukan oleh Partai Aceh namun dapat membantu Partai Aceh dalam membentuk strategi-strategi politik yang baru serta memperkaya informasi penelitian yang serupa

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih dengan hormat kepada pihak yang telah terlibat dalam penelitian, utamanya Kepada , Wakil Ketua DPP Partai Aceh Bapak Dr. Nurlis Effendi, SH., MH. Tak kalah penting juga diucapkan terima kasih kepada Ayah dan Mama tercinta, keluarga, para dosen, pengasuh, serta pelatih dilingkungan Institut Pemerintahan Dalam Negeri dan rekan seperjuangan Angkatan XXXI yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Mixed Methods Procedures*. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*.

Dani, S. (2021). *Mualem Ungkap Penyebab Turunnya Suara Partai Aceh di Pemilihan umum , Efek Lemahnya Manajemen dan Sikap Kader*. SerambiNews.Com. <https://aceh.tribunnews.com/2021/07/07/mualem-ungkap-penyebab-turunnya-suara-partai-aceh-di-pemilihan-umum-efek-lemahnya-manajemen-dan-sikap-kader>.

Dinata, R. A. (2022). *Strategi Kampanye Politik Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemilihan Umum Tahun 2019 Di Kota Depok*. Universitas Muhammadiyah Jakarta. <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/9347>

Djumadin, Z., & Dowansiba, A. (2023). *Strategi Partai Nasdem dalam Meningkatkan Suara pada Pemilu 2019 di Jakarta Selatan*. *Neorespublica*, vol 5.

Ellya Rosana. (2016). *Negara Demokrasi Dan Hak Asasi Manusia*. *TAPiS*, 38–52.

Hafijal. (2020). *Analisis Penurunan Perolehan Kursi Partai Aceh di Kabupaten Aceh Barat Daya Dalam Pemilu Legislatif tahun 2019*. *UIN Ar-Raniry*.

Jonsaa, A., K. Sandi, S. Sawina, R. Salam, and T. Umar. "STRATEGI PARTAI ACEH DALAM MEMENANGKAN PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH TAHUN 2017 DI KABUPATEN ACEH BARAT". *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, Vol. 2, no. 1, Apr. 2020, pp. 119-38, doi:10.33701/jpp.v2i1.1638.

Nazaruddin, N., & Warsono, W. (2021). *Strategi Politik Partai Perindo Dalam Mendulang Suara Pada Pemilihan umum legislatif Tahun 2019*. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 3(1), 28–34. <https://doi.org/10.36355/jppd.v3i1.26>

Nivada, A. (2022). *Diantara dominasi dan meredupnya Partai Aceh*. *Dialeksis*.

<https://dialeksis.com/analisis/diantara-dominasi-dan-meredupnya-partai-aceh/>

Putra, G. K., Sumadinata, W. S., & Paskarina, C. (2022). Strategi Politik Partai Kebangkitan Bangsa Jawa Barat Dalam Menyasar Pemilih Muda Pada Pemilihan umum legislatif Daerah 2019 Di Jawa Barat. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 312. <https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.38013>

Schroder, P. (2013). *Politische Strategien* (A. Aviantie (ed.); 3rd ed.). Friedrich-Naumann-Stiftung für die Freiheit, Indonesia

zulfikar. (2022). *Strategi Komunikasi Politik Partai Aceh Dalam Pemenangan Calon Incumbent Wali Kota Langsa ZULFIKAR Institut Agama Islam Negeri (lain) Lhokseumawe Zulfikar PENDAHULUAN Hadirnya parlok di Aceh tidak lain adalah kekuatan politik baru karena sebelumnya raky. 2, 15–32.*

Zulkarnaini. (2023). *Pemilu 2024 Bakal Jadi Ujian Berat Parpol Lokal di Aceh.* Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/05/15/pemilu-2024-ujian-berat-partai-lokal-di-aceh>

Zulkarnaini. (2024). *Partai Lokal Kuasai Parlemen Aceh, PKB Ukir Sejarah.* Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/03/19/partai-lokal-kuasai-parlemen-aceh-pkb-ciptakan-sejarah-dapat-pimpinan-dpr-aceh>

Zulkarnaini. (2023). *Rekrut Eks Kepala Daerah, Partai Aceh Targetkan Kuasai 50 Porsen Kursi DPR Aceh.* Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/05/11/rekrut-eks-kepala-daerah-partai-aceh-targetkan-kuasai-50-porsen-kursi-dpr-aceh>